

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DANAU KELIMUTU (Studi Efektivitas Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende)

Andrianto Uumbu Ndjandji

andriantondjandji@stpmsantaursula.ac.id

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula

Abstract

The achievement of the set goals or objectives in any organization, activity or program, if achieved by a particular method, depends largely on the approach by which those goals or objectives are achieved. Starawaj's theory with Martin and Lubis, whose size includes six indicators, including program success, objective success, program satisfaction, baseline approach, process approach, and goal approach, is the basis for measuring development effectiveness. This study used qualitative methodologies and descriptive narrative to describe the study findings. Efficiency theory can be used as a reference point for the successful development of Kelimutujärvi to achieve the goals based on the results of the study, although according to it the development is at the level of sustainable development. Proper development requires effective procedures, such as development through well-targeted programs.

Keywords: Development, tourism, Kelimutu, Lake

Abstrak

Pendekatan secara efektivitas merupakan faktor utama dalam pencapaian luaran dan sasaran pada penelitian saat ini. Danau kelimutu merupakan wisata alamiah dan estetik pada wilayah Kabupaten Ende, keistimewaan dari objek wisata danau, karena memiliki nama dan maknanya yakni Danau merah atau "Tiwu Ata Polo", Danau biru atau "Tiwu Nuwa Muri Koo Fai", dan Danau putih "Tiwu Ata Mbupu", namun warna-warna danau tersebut dapat berubah-ubah seiring waktu. Pengembangan yang diteliti dari wisata adalah pengembangan berdasarkan program, fasilitas, pelayanan dan infrastruktur kawasan wisata. Pengukuran efektivitas pengembangan didasarkan pada teori yang digunakan yaitu teori dari Starawaji bersama Martin dan Lubis, yang meliputi beberapa ukuran yakni keberhasilan program, tujuan, dan kepuasan program, serta pendekatan sumber, proses, dan sasaran. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan naratif kepustakaan untuk menjabarkan temuan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan, indikator dalam teori efektivitas menjadi efektif sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan danau kelimutu untuk mencapai tujuan, meskipun penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan berada pada level pembangunan berkelanjutan.

Untuk mencapai pengembangan yang tepat, diperlukan langkah-langkah yang efektif, seperti pembangunan melalui program yang terarah secara efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Kelimutu, Danau

Submitted: 29-04-2024 | Accepted: 30-04-2024 | Published: 31-04-2024

1. Pendahuluan

Wisata menjadi salah satu aspek penting dalam setiap pembangunan daerah di Indonesia, khusus pada wilayah Nusa Tenggara Timur yang terkenal sebagai sektor pariwisata maju dengan menonjolkan keanekaragaman wisata mulai dari wisata alamiah sampai pada buatan manusia. Salah satu keunggulan wisata pada Kabupaten Ende ialah Danau Kelimutu. Dimana sesuai jarak tempuh mencapai 64,1 km dengan waktu \pm 2 jam yang diukur dari ende dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda. Danau Kelimutu merupakan kawasan Taman Nasional di bawah naungan (PHKA) Kementerian Kehutanan (Hapsari et al., 2021). Dimana menjadi salah satu dari 8 (delapan) keajaiban alam (Wonders) yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur selain Pulau Komodo, Pink Beach, Taman 17 Pulau Riung, Taman Laut Maumere, Nihiwatu Beach (P. Sumba), Alor Drive (P. Alor) dan Numeralla Beach.

Kawasan Taman Nasional Kelimutu merupakan sumber daya hutan tropika pegunungan, potensi satwa endemik serta kawasan ekosistem vulkanik yang berada di atas ketinggian 1.300 dpl, dan memiliki keaslian budaya masyarakat setempat, sehingga kawasan Taman Nasional Kelimutu menjadi daerah yang sering dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Eman et al., 2018). Oleh karena itu Taman Nasional Kelimutu adalah salah satu modal dasar penggerak lokomotif ekonomi pariwisata Provinsi NTT. Sebutan nama Danau Tiga Warna menjadi ciri khas kerana memiliki tiga warna yang berbeda. Keberagaman warna ini menjadi daya tarik bagi peneliti dan pengunjung untuk mengetahui lebih dalam fenomena dan kondisi dari sisi ilmiah, kondisi alam atau faktor lainnya (Rif'an, 2018). Walaupun begitu, dengan perjalanannya waktu kondisi saat ini bahwa danau kelimutu hanya menunjukkan satu warna saja yakni warna hijau.

Berdasarkan pada hasil observasi dan dokumentasi bahwa luas dari danau tersebut mencapai 1.051.000 m² dan volume air 1.292 juta m³ sesuai pada data sekunder dokumen

TNK Kabupaten Ende. Kemudian Batasan Dinding dengan sudut kemiringan 70⁰ dan tinggi berkisar antara 50 sampai 150 meter. Kebaharuan dalam penelitian dapat ditunjukkan dengan cara melakukan perbandingan pada refensi penelitian terdahulu (Batubara & Putri, 2022) dengan fokus penelitian pada bidang wisata. Penelitian saat ini memiliki fokus dalam memperhatikan efektivitas pada pengembangan wisata danau kelimutu yang berdampak baik pada penghasilan masyarakat penyangga/lokal dan pendapatan retribusi tiket/karcis pengelola.

Berdasarkan pada fokus diatas maka permasalahan ataupun rumusan masalah yang ingin di analisis oleh peneliti yakni dengan fenomena wisata yang menarik dan alamiah bagaimana pengembangan yang sudah terjadi maupun dalam tahap perencanaan pengembangan, sehingga luaran akan mencapai pada pendapatan baik ekonomi masyarakat lokal yang berjualan pada lokasi objek wisata maupun pendapatan tiket/karcis wisata yang dikelola oleh Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende.

2. Kajian Pustaka

Teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Teori Efektivitas (Hayati, 2014). Artinya bahwa efektivitas merupakan alat ukur yang dapat memvisualisasikan kondisi pada suatu objek yang diteliti untu dapat tercapai (Devy, 2017). Sebagai suatu ukuran yang dapat mengukur ketercapaian dalam analisis penelitian melalui indikator yang relevan, maka berdasarkan penjelasan teori diatas, peneliti akan memperjelas dengan membuat kerangka pemikiran yang kontekstual penelitian untuk dapat dipahami lebih secara jelas :

Gambar 1.1

Kerangka Dasar Pemikiran



Sumber : *Peneliti, 2024*

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Penelitian Kualitatif melalui pendekatan atau model deskriptif kualitatif yang dapat memproyeksikan fenomena, kondisi, gambaran serta temuan dari obyek dan subjek penelitian (Umardiono, 2013). Penelitian dengan tipe deskriptif memperoleh gambaran yang empiris dan factual terhadap permasalahan, dan akurasi dalam fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Hermawan, 2016). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Efektifitas menurut Starawaji dan Martani dan Lubis dalam indikator Efektifitas untuk dapat menguji, menganalisa, memecahkan kebutuhan masalah penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) yaitu kantor bagian yang melaksanakan tugas penjagaan kawasan konservasi dan wisata yang berada di Moni dan Detuksoko. Kantor Seksi I di Moni sudah tersedia sedangkan Seksi II di Detuksoko masih dalam proses pembangunan. SPTN I Moni terdiri dari Resort Kelimutu yang bertepatan pada kawasan objek wisata danau kelimutu, kemudian Resort Wolojita dan resort Ndona Timur. Sedangkan SPTN II Detuksoko terdiri dari Resort Detuksoko dan Resort Ndona.

Saat ini Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Pengelola cukup lengkap dan memadai. Kantor Balai Taman Nasional Kelimutu yang berada di Kota Ende mempunyai

bangunan yang cukup baik dan besar. Kantor Balai terdiri dari bangunan utama sebagai ruang tamu, ruang Kepala Balai dan juga ruang Tata Usaha. Bagian kiri merupakan ruang pertemuan dengan kapasitas sekitar 200 orang, sedangkan di bagian kanan merupakan ruang/gedung operasional.

Kantor ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas perkantoran yang cukup memadai termasuk fasilitas komputer dan jaringan internet. Fasilitas dasar seperti listrik dan instalasi air juga tersedia dengan cukup baik. Pengelola juga mempunyai fasilitas transportasi berupa kendaraan roda empat dan juga sepeda motor yang dapat digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Untuk itu hal ini akan dibahas lebih jelas terkait pengembangan pada objek wisata danau kelimutu serta temuan yang didapatkan saat melakukan penelitian.

Adapun fasilitas kepada wisatawan/pengunjung dengan cara pemberdayaan Sumber Daya Manusia khususnya pada masyarakat desa penyangga dalam memberikan ide inovasi penjualan sampai strategi pemasaran hasil produk lokalnya untuk dipasarkan kepada pengunjung/wisatawan. Kerjasama yang terjalin bersama instansi terkait sehingga dapat meningkatkan petunjuk, berikut adanya Atraksi alternative dalam Rute Pendidikan berupa Situs budaya dan seni yang ada pada Kawasan Taman Nasional kelimutu, ada juga jalur tracking ini juga sesuai dengan tuntutan pengunjung yang ingin melewati hutan, kamping (wologai), rumah adat saga dan sokoria.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata danau kelimutu maka masyarakat lokal dapat terbantu pada perekonomiannya (Primadany et al., n.d.). Dalam segi Pengawasan Taman Nasional Kelimutu memiliki Standar Operasional Prosedur untuk dapat mengawasi serta memberikan perlindungan di dalam Kawasan Taman nasional kelimutu yang dilakukan oleh petugas Taman Nasional Kelimutu.

Dalam hal ini memperhatikan tingkat luaran akan peraturan. Artinya adanya dasar ketentuan hukum yang terdapat pada Undang-undang, peraturan kementerian dan

peraturan pemerintah yang berlaku sehingga adapun ketentuan peraturan yang harus ditaati oleh wisatawan dalam Kawasan Taman Nasional Kelimutu yakni tidak melewati pembatas area, tidak memberi makanan pada binatang-binatang liar pada area danau kelimutu, menjaga kebersihan dan ketentraman sesama pengunjung. Adapun luaran dari keberhasilan sasaran yakni mengenai hasil pendapatan retribusi dari objek wisata danau kelimutu berupa perolehan penjualan tiket karcis masuk wisata dengan jumlah dari pengunjung yang datang berkunjung pada objek wisata danau kelumutu.

Kepuasan sebagai indikator efektivitas berorientasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen (pengunjung). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada fasilitas yang ada, respon masyarakat pada Kawasan objek, dan kepuasan wisatawan. Bahwa terdapat fasilitas yang disiapkan pada Kawasan TNK yakni beberapa shelter (tempat persinggahan), toilet, pusat informasi, maps informasi, mushola, spot-spot foto, penginapan yang telah tersedia oleh sektor swasta dan Restaurant atau rumah makan yang tersedia pada Kawasan Taman Nasional Kelimutu.

Mengenai respon masyarakat pada Kawasan objek wisata danau kelimutu dapat kita ketahui pada pengakuan masyarakat bahwa masyarakat yang sudah lama berjualan secara berkelompok sudah mendapat ijin berjualan dan di perlengkapi perlengkapan jualannya dari petugas pada kantor wilayah wisata dan juga adanya pemberdayaan bagi masyarakat yang berjualan dengan pelatihan strategi perdagangan, pelatihan Bahasa Inggris dsb.

Kepuasan wisatawan menilai dalam Kawasan Taman Nasional objek wisata kelimutu terlihat pada kebersihan, keamanan dan kenyamanan dengan adanya tugas kebersihan pagi dan sore dari pegawai Taman Nasional Kelimutu, fasilitas tempat sampah yang tersedia disetiap titik jualan dan jalur objek wisata sehingga kebersihan pada kawasan terjaga dengan baik. Dalam hal keamanan adanya petugas dari polisi kehutanan dan petugas upw yang melakukan patroli dalam mengawasi/menjaga para pengunjung yang sifatnya terancam dan melindungi satwa pada alam Taman Nasional Kelimutu.

Keberhasilan didalam lembaga menunjukkan bahwa sumber daya yang di butuhkan

oleh organisasi tepat. Dalam hal ini Taman Nasional kelimutu memiliki website dan sosial media yang mempromosikan tentang kondisi dan fenomena pada Kawasan Taman Nasional Kelimutu dari sisi filosofi atau sejarah 3 Danau berwarna, kemudian satwa asli flores yang terdapat pada kawasan, tumbuhan ciri khas yang memwarnai indahnya pemandangan Kawasan Taman Nasional Kelimutu, spot objek sejarah (Pesenggerahan Belanda) dan masih banyak lagi dalam upaya menarik daya minat pengunjung ke Taman Nasional Kelimutu.

Adapun standar operasional prodesur (SOP) pada petugas lapangan balai TNK yang disampaikan oleh koordinator UPW (unit pelayanan wisata) yakni Ketentuan dalam pengelolaan Kawasan Taman Nasional Kelimutu sudah tercantum dalam UU no 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 Tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa Mengenai Keanekaragaman hayati, perda nomor 6 tahun 2007 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan dsb (Sugara & Winarso, 2013).

Untuk saat ini terlihat pada Standar Operasional Prosedur penanganan loket tiket, kebersihan, menjaga fasilitas berupa sarana dan prasarana seperti, parkir, anjungan, rumah adat, koleksi tanaman, shelter dll. Kami pun memiliki SOP dalam patroli jika mendapati wisatawan yang melanggar peraturan yang ditetapkan akan kami tindak sesuai dengan SOP dan langkah-langkahnya berupa teguran dan surat pernyataan. Selanjutnya bentuk pelayanan dari petugas sangatlah profesional dilihat dari pemetaan tugas dan fungsi pada resort-resort pelayanan wisata sehingga tingkat pengaruh pada kunjungan wisatawan sangatlah baik.

Dalam pelaksanaan program pengembangan objek Taman Nasional Kelimutu dapat di amati mengenai pembangunan infrastruktur jalan menuju Taman Nasional Kelimutu yang dinilai sudah cukup baik dengan pelebaran bahu jalan kiri dan kanan sehingga menjadi lebih lebar dan saat ini masih sedang dilakukan perbaikan struktur jalan yang rusak dan berlubang oleh Dinas terkait yang menangani sehingga menciptakan kenyamanan pengemudi kendaraan menuju objek wisata Taman Nasional Kelimutu.

Selanjutnya Balai TNK dan Pemerintah kabupaten Ende menjadi Fasilitator bagi masyarakat Desa penyangga dalam mengembangkan atraksi seni wisata berupa menunjukkan kerajinan Seni Kain Tenun Lio atau kerajinan tradisional lainnya maupun Atraksi adat budaya seperti “Atraksi Pati Ka Dua Bapu Ata Mata” yang diselenggarakan pada tiap tanggal 14 Agustus, Tarian-tarian Adat asli lio dan berkunjung ke rumah-rumah adat yang terdapat pada kabupaten ende.

Tabel 1.1 Data Wisatawan Pada Wisata Danau Kelimutu

No	Wisatawan	Tahun			Jumlah		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Domestik	51.783 orang	75.327 orang	78.698 orang	62.473 orang	91.170 orang	97.552 orang
2	Luar Negeri	10.690 orang	15.843 orang	18.854 orang			

Sumber : Hasil Olahan peneliti dari Dokumen Tahunan TNK 2024

Berdasarkan data sekunder diatas, dapat menjelaskan adanya kenaikan signifikan dari pengunjung pada danau kelimutu ditiap tahunnya. Diketahui tahun 2021 menjadi awal kebebasan protokol kesehatan akibat covid19, sehingga terlihat data kunjungan yang tidak begitu banyak di banding tahun depannya. Sebagai data tambahan bahwa kawasan danau kelimutu mulai beraktivitas pada pukul 03.30-16.00 Wita.

Dalam pengembangan objek Wisata danau Kelimutu adanya suatu keberhasilan yang didapatkan melalui program atau rencana kegiatan yang memperoleh hasil yakni adanya nilai-nilai kepuasan Masyarakat ataupun Wisatawan kepada Balai Taman Nasional Kelimutu dalam memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang kreatif dan inovatif, melestarikan keanekaragaman flora dan fauna, serta membudayakan nilai-nilai adat budaya dengan alam pada Kawasan Taman Nasional Kelimutu.

Berikut peneliti mempresentasikan dalam bentuk tabel berkaitan kunjungan wisatawan domestik maupun luar negeri melalui tiket/karcis yang masuk, antara lain :

Tabel 1.2 Hasil Pemasukan tiket/karcis pada wisata Danau Kelimutu

No	Bulan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Januari	Rp 114.566.000	Rp 186.832.000	Rp 147.834.500
2	Februari	Rp 70.517.500	Rp 115.548.500	Rp 260.758.000
3	Maret	Rp 124.260.000	Rp 184.800.500	Rp 293.335.000
4	April	Rp 156.537.500	Rp 268.400.500	Rp 381.665.500
5	Mei	Rp 198.737.000	Rp 278.767.000	Rp 401.330.500
6	Juni	Rp 178.670.500	Rp 376.147.500	Rp 403.635.000
7	Juli	Rp 351.585.000	Rp 568.900.000	Rp 648.596.500
8	Agustus	Rp 312.200.500	Rp 778.540.000	Rp 794.100.000
9	September	Rp 293.815.000	Rp 482.563.500	Rp 574.400.000
10	Oktober	Rp 231,100.000	Rp 354.847.000	Rp 454.300.500
11	November	Rp 197.504.000	Rp 540.632.000	Rp 493.563.000
12	Desember	Rp 189.507.000	Rp 479.230.000	Rp 492.354.500
Total		Rp 2.419.000.000	Rp 4.615.208.500	Rp 5.345.873.000

Sumber : Hasil Olahan peneliti dari Dokumen Tahunan TNK 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan perolehan pendapatan yang diterima oleh taman nasional kawasan danau kelimutu melalui karcis masuk, mengalami kenaikan sesuai pada data kunjungan yang memiliki keterkaitan bahwa setelah tahun 2021, pendapatan mengalami peningkatan, karena ditandai dengan kawasan yang terlepas dari zona covid19 atau istilah lain ruang terbuka, yang membuat wisatawan bebas dalam berkunjung baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga pendapatan kepada masyarakat juga dapat meningkat.

Adapun daya tarik pada kawasan objek wisata danau kelimutu yang dapat dinikmati dalam perjalanan kunjungan ke danau kelimutu, antara lain beranekaragam flora dan fauna seperti tumbuhan begonia kelimutuensis atau istilah Uta onga, tumbuhan Turuwara atau istilah latin *Rhododendron renschianum*, dan dan bunga Edelweis dengan istilah latin *Anaphalis longifolium*, kemudian ada juga fauna yakni Elang Flores atau istilah latin

Nisaetus floris, kemudian burung kancilan Flores atau anake soko, dan burung cikrak. Daya tarik lainnya dengan adanya ritual **Pati Ka Dua Bapu Ata Mata** yakni pemberian sesajen kepada leluhur yang telah meninggal dan yang menjadi penghuni pada Kawasan danau kelimutu, wisata sejarah peninggalan Belanda.

Untuk itu sebagai bentuk pengembangan wisata danau kelimutu yang dapat dijelaskan dari pengukuran indikator efektifitas, peneliti dapat meninjau dari aspek Aksesibilitas, yakni ketersediaan fasilitas transportasi baik darat, laut ataupun udara yang menjadi aksesibilitas dalam kunjungan ke kawasan danau kelimutu Kabupaten Ende. Kemudian dari aspek Amenitas yakni keberadaan fasilitas pendukung dalam perjalanan ke danau kelimutu seperti penginapan, rumah makan, pos, layanan kesehatan. Dan Kelembagaan, yakni unsur lembaga yang dapat mendukung pelaksanaan maupun pengembangan pada objek wisata danau kelimutu yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Ende.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sudah adanya upaya pengembangan dari objek, walupun sifatnya masih dalam pengembangan berkelanjutan. Dengan menggunakan teori dari starawaji dan martani, lubis tentang efektifitas yang terdiri dari indikator alat ukur untuk dapat mengetahui, menganalisa pengembangan yang terjadi sehingga luaran mendapatkan pendapatan yang signifikan baik pendapatan ekonomi masyarakat yang berjualan pada danau kelimutu, maupun pendapatan retribusi karcis masuk danau kelimutu. Adapun upaya konkrit dalam pengembangan yang ditawarkan dari peneliti kepada pihak penyelenggaraan wisata danau kelimutu untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pembangunan baik secara fisik, membangun gedung cindramata ole-oleh khas danau kelimutu berupa kain tenun asli, mempromosikan objek wisata secara berkelanjutan baik secara online dengan menampilkan event-event budaya yang berkaitan dengan kepariwisataan dan kearifan lokal pada daerah atau desa-desa penyangga kawasan objek danau kelimutu.

Daftar Pustaka

Batubara, R. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal*

- Industri Pariwisata*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v4i2.657>
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Eman, I. O., Sagay, B. A. B., & Jocom, S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>
- Hapsari, V. R., Usman, U., & Ayustia, R. (2021). Pengembangan Objek Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Daerah Perbatasan. *Jurnal Maneksi*, 9(2), 427–431. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i2.544>
- Hayati, N. (2014). Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Info Teknis Eboni*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/buleboni.5032>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (n.d.). Pembangunan Daerah Pariwisata. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Sugara, D. B., & Winarso, W. (2013). Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–6. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/127>
- Umardiono, A. (2013). Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa. *Jurnal FISIP*, 24(4), 192–201.